

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila di implementasikan dengan baik dan benar. Menurut Suhardjono (dalam Arikunto dkk, 2009: hlm 58) “PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan mutu praktik pembelajaran”.

Wina Sanjaya, (2009: hlm 26) mengemukakan bahwa “Penelitian tindakan kelas merupakan suatu proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut”.

Kunandar (2012: hlm 51) menjelaskan Ada beberapa alasan PTK menjadi salah satu pendekatan dalam meningkatkan atau memperbaiki mutu pembelajaran adalah:

(1) merupakan pendekatan pemecahan masalah yang bukan sekedar *trial and error*; (2) menggarap masalah-masalah faktual yang dihadapi guru dalam pembelajaran; (3) tidak perlu meninggalkan tugas utamanya, yakni mengajar; (4) guru sebagai peneliti; (5) mengembangkan iklim akademik dan profesionalisme guru; (6) dapat segera dilaksanakan pada saat muncul kebutuhan; (7) dilaksanakan dengan tujuan perbaikan; (8) murah biayanya; (9) disain lentur atau fleksibel; (10) analisis data seketika dan tidak rumit; dan (11) manfaat jelas dan langsung.

Fokus penelitian tindakan kelas pada siswa atau proses pembelajaran di kelas. Tujuan PTK menurut (Suhardjono, dalam Arikunto dkk, 2009: hlm 61) adalah “meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran, mengatasi masalah pembelajaran, meningkatkan profesionalisme, dan menumbuhkan budaya akademik”. Sedangkan menurut Kunandar (2012: hlm 63) salah satu tujuan dari PTK adalah:

“Untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas yang dialami langsung dalam interaksi guru dengan siswa yang sedang belajar, meningkatkan profesionalisme guru, dan menumbuhkan budaya akademik di kalangan para guru.”

Mutu pembelajaran dapat dilihat dari meningkatnya hasil belajar siswa, baik yang bersifat akademis yang tertuang dalam nilai ulangan harian (formatif), ulangan tengah semester (sub-sumatif) dan ulangan akhir semester (sumatif) maupun yang bersifat nonakademis, seperti motivasi, perhatian, aktivitas, minat, dan lain sebagainya.

Bentuk penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan profesionalisme guru SD dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di SD, serta mampu menjalin kemitraan antara peneliti dengan guru SD dalam memecahkan masalah aktual pembelajaran IPS di lapangan.

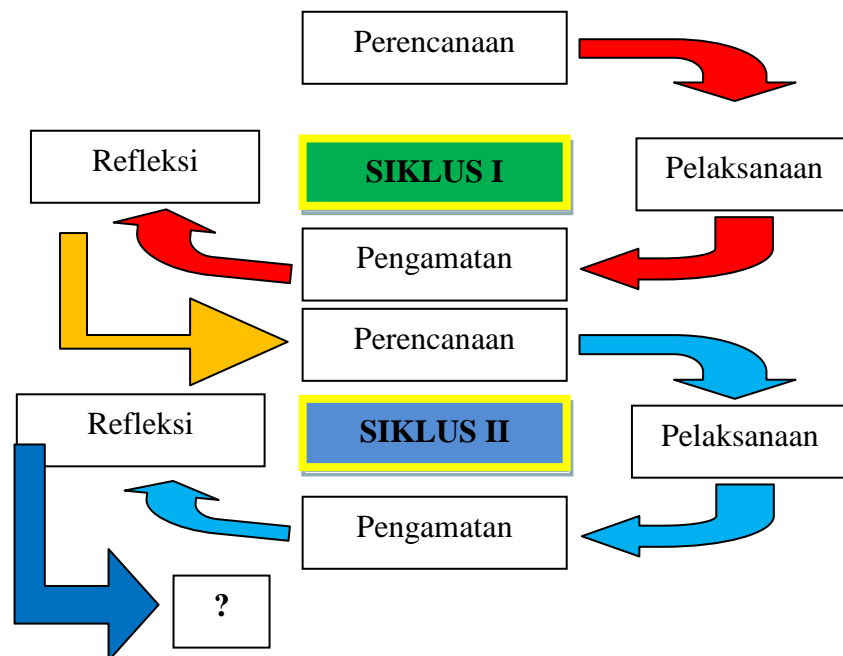
Kajian yang diangkat dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS bidang kajian masalah-masalah sosial di lingkungan setempat. Penelitian tindakan kelas ini merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan yang tepat dan dilaksanakan secara kolaboratif. Tujuan utama dalam penelitian ini adalah perubahan, perbaikan dan peningkatan pada proses pembelajaran di kelas.

Penelitian tindakan kelas digambarkan sebagai suatu rangkaian langkah-langkah (*a spiral of steps*). Secara umum pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat digolongkan menjadi empat tahapan yaitu: 1) Tahap perencanaan, 2) tahap pelaksanaan tindakan, 3) tahap observasi, 4) tahap refleksi.

B. Model Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk siklus. Adapun alur yang digunakan adalah model penelitian tindakan yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Arikunto, 2009: hal 16). Model ini biasa disebut model spiral dari kemmis dan Taggart yang dikembangkan pada tahun 1988. Model penelitian yang digunakan ini adalah model daur (siklus) yang mencakup empat komponen, yaitu: rencana (*planning*), pelaksanaan (*action*),

observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Secara skematis siklus penelitian tindakan kelas yang dimaksud adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1
Alur Penelitian Tindakan Kelas Model Desain Kemmis & Mc Taggart

Penjelasan dari gambar di atas adalah sebagai berikut:

a. Tahap perencanaan (*planning*)

Menurut Suharsimi Arikunto, (2006: hlm 17) Dalam tahap ini dijelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. PTK dilakukan secara berpasangan atau kolaborasi. Pihak pertama melakukan tindakan dan pihak kedua yang mengamati proses jalannya tindakan.

b. Tahap pelaksanaan (*action*)

Tahap pelaksanaan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan. Selama melaksanakan tindakan, guru sebagai pelaksana tindakan harus mengacu pada program yang telah dipersiapkan dan disepakati.

c. Tahap pengamatan (*observation*)

Menurut Suharsimi Arikunto, (2006: hlm 19) Tahap pengamatan berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan tindakan. Kegiatan pengamatan dilakukan oleh pengamat atau observer.

d. Refleksi (*reflection*)

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Refleksi mencakup analisis, sintesis, dan penilaian hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika ditemukan masalah maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya hingga permasalahan dapat teratasi.

Pada siklus berikutnya, perencanaan direvisi dengan modifikasi dalam bentuk kegiatan yang berbeda yang bersifat spesifik, agar terjadi perbaikan. Pada tahap tindakan siklus kedua hal itu dilakukan. Pelaksanaannya dicatat atau direkam untuk melihat pengaruhnya terhadap perilaku siswa.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu SDN di kecamatan Sukasari Kota Bandung. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah inklusi yang menerima Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dan menyediakan sistem layanan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan Anak Tanpa Kebutuhan Khusus (ATBK) dan ABK melalui adaptasi kurikulum, pembelajaran, penilaian, dan sarana prasarana. Sekolah ini juga merupakan salah satu sekolah yang berdiri secara berdampingan dengan satu atap bersama SDN lain dan hanya dipimpin oleh satu orang kepala sekolah yang membawahi kedua sekolah tersebut. Lokasi sekolah ini ada disekitar perumahan atau perkampungan warga, sehingga menyebabkan sekolah ini selalu ramai oleh lalu lalang kendaraan warga yang melintas dan beraktivitas.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV semester 2, tahun ajaran 2014/2015. Dengan jumlah siswa sebanyak 39 siswa, yang terdiri dari 20 siswa perempuan dan 19 siswa laki-laki serta 6 orang Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Alasan penulis memilih siswa kelas IV karena dalam mata pelajaran IPS nilai rata-rata kelas sangat rendah, selain itu juga hasil ulangan dalam mata pelajaran IPS tidak mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah. Sejauh ini belum ada penelitian serupa yang dilakukan di tempat penelitian tersebut, sehingga hasil penelitian ini akan mengungkap sesuatu yang baru dan lebih inovatif.

D. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama lima bulan yaitu dari bulan Januari hingga bulan Juni pada tahun pelajaran 2014/2015 semester II. Adapun rincian pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Januari 2015 merupakan waktu ketika peneliti mengobservasi pembelajaran dalam kelas serta memberikan tes kepada siswa agar mengetahui kemampuan siswa dalam pembelajaran IPS. Kemudian peneliti menemukan berbagai permasalahan yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.
- b. Februari 2015, peneliti menemukan faktor-faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa melalui wawancara dengan guru dan siswa lalu mencari solusi dari permasalahan tersebut. Peneliti mengambil permasalahan yang ditemukan di lapangan untuk diteliti lebih lanjut.
- c. Maret 2015, setelah menemukan solusi permasalahan peneliti melaksanakan perencanaan tindakan siklus dengan membuat RPP, instrumen penelitian dan membuat media yang digunakan dalam penelitian.
- d. April hingga Mei 2015, peneliti melakukan pelaksanaan tindakan yang terdiri dari dua siklus, siklus pertama dilaksanakan dalam dua kali pertemuan sementara siklus kedua dilaksanakan hanya dalam satu kali pertemuan yang disesuaikan dengan jadwal dari pihak sekolah. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah dalam RPP yang telah disusun pada perencanaan. Pada bulan bulan yang sama setelah melaksanakan tindakan selama dua minggu, peneliti menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian, dengan begitu peneliti dapat menarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan.

Dalam bentuk tabel waktu penelitian yang dilakukan dapat disajikan sebagai berikut ini:

No	Jenis Kegiatan	Tahun 2015				
		Januari	Februari	Maret	April	mei
1.	Penulisan Proposal					
2.	Menyusun Instrument					
3.	Melakukan Penelitian					
4.	Mengolah Data					
5.	Menyusun Laporan Kegiatan					
6.	Pelaporan Hasil					

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Instrumen Pembelajaran
 - a. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran): digunakan untuk merencanakan proses pembelajaran dalam siklus I, dan siklus II.
 - b. Media kartu soal dan kartu jawaban: digunakan sebagai media dalam permainan yang ada di dalam pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, di mana dalam permainan ini siswa diharuskan mencari pasangannya melalui media kartu soal-jawaban yang disediakan.
 - c. LKS (Lembar Kerja Siswa): digunakan sebagai sumber belajar ataupun salah satu sarana untuk membantu membantu dan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar sehingga akan terbentuk interaksi yang efektif antara siswa dengan guru, sehingga dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar.

- d. Media Audio Visual (gambar dan video pembelajaran): digunakan sebagai media pembelajaran agar dapat menarik minat dan semangat siswa dalam melakukan pembelajaran.
2. Instrumen pengungkap data penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah ada 3 data yang akan diungkap, yaitu:

 - a. Data perencanaan

Data perencanaan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG) termodifikasi.
 - b. Data perkembangan proses

Data perkembangan proses dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan lembar pedoman observasi. Lembar pedoman observasi digunakan untuk mengumpulkan data aktivitas guru dan siswa serta kelebihan dan kekurangan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam PBM (Proses Belajar Mengajar).
 - c. Data hasil

Data hasil dalam penelitian ini diperoleh melalui tes. Tes digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar siswa
3. Data penunjang proses
 - a. Angket

Dibagikan kepada siswa untuk menentukan penilaian, relevansi, kepercayaan diri dan kepuasan siswa dalam Proses Belajar Mengajar (PBM).

F. Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dirancang untuk dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus I dirancang untuk dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu selama (@3x35 menit) dengan tes siklus yang dilaksanakan pada pertemuan ke-2. Siklus II dirancang untuk dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu selama (@3x35 menit) dengan tes siklus yang dilaksanakan diakhir pembelajaran.

Setiap siklus dijalankan dalam 4 tahap, yaitu perencanaan (*Planning*), pelaksanaan (*Acting*), pengamatan (*Observing*), dan refleksi (*Reflecting*).

Siklus I

1. Tahap Perencanaan (*planning*)

Tahap perencanaan (*planning*) meliputi sebagai berikut:

- a. Melakukan observasi ke sekolah yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian.
- b. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di kelas.
- c. Menentukan pokok bahasan.
- d. Menyusun silabus dan RPP.
- e. Mempersiapkan instrumen untuk menganalisis data seperti: soal-soal IPS, pedoman penilaian, format penilaian.

2. Tahap Pelaksanaan (*acting*)

Pertemuan I

- a. Kegiatan awal
 - 1) Guru membuka pelajaran (memberi salam dan presensi)
 - 2) Guru memberikan apersepsi (melakukan tanya jawab berkaitan dengan materi yang akan diajarkan)
- b. Kegiatan inti
 - 1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk *review*, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
 - 2) Siswa dibagi menjadi 3 kelompok, kelompok 1 mendapat kartu soal dan kelompok 2 mendapat kartu jawaban sedangkan kelompok 3 berfungsi sebagai penilai.
 - 3) Tiap peserta didik mendapatkan satu kartu yang berisi pertanyaan atau jawaban.
 - 4) Setiap peserta didik mencari pasangan yang cocok dengan kartunya (Pasangan pertanyaan-jawaban)
 - 5) Setiap peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin oleh penilai.
 - 6) Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.

- 7) Setelah semua siswa mendapatkan pasangannya kemudian siswa yang berperan sebagai penilai berganti peran menjadi pemegang kartu pertanyaan dan sebagian memegang kartu jawaban. Sedangkan siswa pada kelompok 1 dan 2 sebelumnya berganti peran sebagai penilai.
 - 8) Guru menyimpulkan materi yang sudah dibahas.
 - 9) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang dapat mendapat poin yang baik.
- c. Kegiatan akhir
- 1) Guru memberikan pesan moral
 - 2) Guru menutup pelajaran (salam)

Pertemuan II Pada Siklus I

- a. Kegiatan awal
- 1) Guru membuka pelajaran (memberi salam dan presensi)
 - 2) Guru memberikan apersepsi (melakukan tanya jawab berkaitan dengan materi yang akan diajarkan)
- b. Kegiatan inti
- 1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk *review*, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
 - 2) Siswa dibagi menjadi 3 kelompok, kelompok 1 mendapat kartu soal dan kelompok 2 mendapat kartu jawaban sedangkan kelompok 3 berfungsi sebagai penilai.
 - 3) Tiap peserta didik mendapatkan satu kartu yang berisi pertanyaan atau jawaban.
 - 4) Setiap peserta didik mencari pasangan yang cocok dengan kartunya (Pasangan pertanyaan-jawaban)
 - 5) Setiap peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin oleh penilai.
 - 6) Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya
 - 7) Setelah semua siswa mendapatkan pasangannya kemudian siswa yang berperan sebagai penilai berganti peran menjadi pemegang kartu pertanyaan

dan sebagian memegang kartu jawaban. Sedangkan siswa pada kelompok 1 dan 2 sebelumnya berganti peran sebagai penilai.

- 8) Guru menyimpulkan materi yang sudah dibahas.
- 9) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang dapat mendapat poin yang baik.

c. Kegiatan akhir

- 1) Guru memberikan pesan moral
- 2) Guru menutup pelajaran (salam)

3. Tahap Pengamatan (*observing*)

Observasi dilakukan secara kolaboratif antara pihak I (peneliti) dan pihak II (guru). Pada tahap ini, pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan disertai pencatatan secara teratur terhadap objek yang diteliti. Data yang diamati adalah pencapaian hasil siswa.

4. Refleksi

Dalam tahap ini peneliti menganalisa hasil pengamatan yang diperoleh untuk menentukan langkah-langkah perbaikan pada siklus berikutnya apabila ditemukan kelemahan maupun temuan-temuan lain yang menyebabkan kesulitan pada siklus yang bersangkutan.

Siklus II

Tahapan dalam siklus II pada prinsipnya sama dengan tahapan dalam siklus I yang meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan refleksi. Tindakan pada siklus II akan mengalami beberapa perubahan, didasarkan atas analisis perubahan dan analisis refleksi pada siklus I. Perubahan yang dilakukan pada siklus II ini dilakukan dengan harapan agar terjadi peningkatan hasil belajar siswa.

G. Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Teknik Pengumpulan Data

- a. Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG) Termodifikasi: digunakan untuk mendapatkan data perencanaan dalam penelitian.

- b. Obsevasi: digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dalam PBM (Proses Belajar Mengajar) dan implementasi pembelajaran dengan model *make a match*.
 - c. Tes: digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar siswa.
 - d. Angket: dibagikan kepada siswa untuk menentukan perhatian, relevansi, kepercayaan diri dan kepuasan siswa dalam PBM.
2. Alat pengumpulan data
- a. APKG: menggunakan Format Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
 - b. Observasi: menggunakan lembar observasi
 - c. Tes: menggunakan soal uraian
 - d. Kusioner/angket: mengetahui pendapat atau sikap siswa dan teman sejawat tentang pembelajaran dengan model *make a match*.
3. Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Hasil observasi terhadap kegiatan guru dan siswa dianalisis dengan menggunakan kualitatif yaitu digambarkan dengan kata-kata atau kalimat berupa paparan dan penjelasan dengan kalimat yang menggambarkan mengenai hasil observasi dikelas terhadap kegiatan guru dan siswa pada setiap siklus. Adapun analisis kuantitatif digunakan untuk melihat ada tidaknya peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Pengolahan dan analisis data ini dilakukan selama berlangsungnya penelitian sejak awal sampai akhir pelaksanaan tindakan. Hasil belajar sebagai data kuantitatif diperoleh dari hasil tes evaluasi secara individual.

a. Data Kuantitatif

Data kuantitatif berasal dari tes siklus untuk hasil belajar IPS siswa. Setelah data kuantitatif diperoleh, selanjutnya dilakukan langkah-langkah analisis sebagai berikut:

1) Pengolahan data hasil belajar

Tes tertulis dilakukan setiap siklus, untuk mengetahui rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Tes tertulis tiap siklus dilaksanakan untuk

mengetahui hasil belajar siswa. Rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

(Sumber: Nana Sudjana, 2010: 10)

Keterangan :

\bar{x} : Nilai rata-rata kelas

$\sum x$: Total nilai yang diperoleh siswa

n : Jumlah siswa

2) Menghitung Persentase Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar siswa ditentukan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan. Persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal dapat ditentukan dengan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

(Sumber: Aqib dkk, 2010: 41)

Keterangan:

P : Persentase ketuntasan belajar

\sum : Jumlah

100% : Bilangan tetap

b. Data Kualitatif

Data kualitatif didapatkan dari lembar pengamatan aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran di kelas, berupa lembar pengamatan terbuka. Sehingga pengamat harus mengisi kolom deskripsi jawaban berbentuk narasi pada kolom yang sesuai dengan item pertanyaan/ pernyataan pada lembar observasi. Dalam penelitian ini dilibatkan 2 pengamat yang sudah

berpengalaman, dengan tujuan untuk mengurangi bias data hasil pengamatan. Pengolahan data kualitatif ini dilakukan dengan cara menerjemahkan dan mendiskusikan dengan pengamat jika terdapat jawaban pengamat yang perlu diklarifikasi dari setiap item pertanyaan. Kemudian peneliti mengelompokkan jawaban pengamat yang positif dan negatif dari setiap item pertanyaan/ pernyataan. Jika banyaknya observer yang menjawab positif lebih banyak dari yang menjawab negatif, maka aktivitas guru atau siswa dalam pembelajaran sudah sesuai dengan harapan penelitian. Jika terjadi sebaliknya, maka aktivitas guru atau siswa dalam pembelajaran tidak sesuai dengan harapan penelitian.

Dari hasil analisis data kualitatif secara keseluruhan, dapat disimpulkan apakah semua prinsip dalam pembelajaran kooperatif tipe *make a match* telah dilaksanakan dengan baik dalam pembelajaran IPS tentang Masalah-masalah sosial di lingkungan setempat terhadap siswa Kelas IV Sekolah Dasar.